



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS SPIRITUAL DI MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI VIRTUAL CLASSROOM DI SEKOLAH DASAR ISLAM KHALIFAH KOTA SERANG

Lelianasari¹, Ujang Jamaludin², Reksa Adya Pribadi³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten

¹ sarileliana137@gmail.com, ² ujangjamaludin@untirta.ac.id, ³ reksapribadi@untirta.ac.id

IMPLEMENTATION OF SPIRITUAL-BASED LEARNING IN COVID-19 PANDEMIC ERA THROUGH VIRTUAL CLASSROOM AT KHALIFAH ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL SERANG

ARTICLE HISTORY

Submitted:

27 Januari 2022
27th January 2022

Accepted:

12 Maret 2022
12th March 2022

Published:

22 April 2022
22th April 2022

ABSTRACT

Abstract: *Spiritual learning is one of the real efforts toward the implementation of character education which is a government program. This article provides an overview of the implementation on spiritual-based learning in the Covid-19 pandemic era through virtual classrooms at the Khalifah Islamic Elementary School in Serang City for fourth-grade students. Spiritual-based learning at SDI Khalifah was pursued in the form of worship and strengthening activities carried out by teachers during the learning process. The research method used in this article was a qualitative method of case study design through triangular data collection techniques such as interviews, observations, and documentation by using the Miles and Huberman data analysis model, namely the process of data collection, data reduction, and data presentation or drawing conclusions. The results showed that spiritual-based learning activities that took place at SDI Khalifah were worship activities and commendable behavior that took place during learning in the form of habituation and delivered orally. Spiritual-based learning, thus, was pursued by the teacher through a virtual classroom of the zoom cloud meeting type.*

Keywords: *spiritual-based learning, covid-19, virtual classroom*

Abstrak: *Pembelajaran spriritual ialah salah satu upaya nyata terhadap implementasi Pendidikan karakter yang menjadi program pemerintah. Artikel ini memberikan gambaran mengenai implementasi pembelajaran berbasis spiritual di masa pandemi covid-19 melalui virtual classroom di Sekolah Dasar Islam Khalifah kota Serang pada siswa kelas IV. Pembelajaran berbasis spiritual di SDI Khalifah diupayakan dalam bentuk kegiatan ibadah dan penguatan perilaku terpuji yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif desain studi kasus melalui teknik pengumpulan data triangulasi seperti wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman ialah proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi/ penarikan kesimpulan. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis spiritual yang berlangsung di SDI Khalifah ialah adanya kegiatan ibadah dan penguatan perilaku terpuji yang berlangsung pada saat pembelajaran dalam bentuk pembiasaan dan disampaikan secara tersirat. Pembelajaran berbasis spiritual demikian diupayakan guru melalui virtual classroom jenis zoom cloud meeting.*

Kata Kunci: *pembelajaran berbasis spiritual, covid-19, virtual classroom*

CITATION

Lelianasari, L., Jamaludin, U., & Pribadi, R.A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Spiritual Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Virtual Classroom Di Sekolah Dasar Islam Khalifah Kota Serang .*Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (2),327-334.DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8591> .

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang dihadapi peristiwa merebaknya virus *covid-19*, dengan itu proses pembelajaran dialihkan menjadi online. Sehingga, kebutuhan pelajar terhadap handphone, laptop dan jaringan internet semakin tinggi. Keterlibatan hal tersebut dalam proses pembelajaran membawa dampak positif dan negatif bagi tumbuh kembang peserta didik. Dampak positifnya peserta didik dapat memperoleh informasi dan terbukanya wawasan pengetahuan yang beragam. Kemudian, dampak negatifnya peserta didik dapat terdorong menjadi anti sosial, berkiblat pada kebudayaan luar dalam hal bersikap dan berperilaku yang terkadang bertentangan dengan kebudayaan sendiri. Sedangkan, menurut Kemendikbud dalam Prastowo (2017:55) menjelaskan bahwa untuk jenjang pendidikan sekolah dasar, fokus pembelajaran yang berlangsung lebih berorientasi pada pengembangan sikap (*attitude*). Dengan itu, pada pelaksanaan pembelajaran online ini menjadi sebuah tantangan bagi guru untuk menyeimbangkan antara perkembangan pengetahuan dan sikap peserta didik. Tuntutan dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan sikap tercantum dalam poin pertama di kompetensi inti ialah sikap spiritual. Menempatkan sikap spiritual pada poin pertama kompetensi inti dapat diartikan bahwa perkembangan sikap menjadi aspek utama yang harus menjadi perhatian. Walaupun begitu, bukan berarti menganggap perkembangan pengetahuan dan keterampilan tidak perlu diperhatikan.

Menurut Taftazani dalam Mufid (2016:259-260) menjelaskan bahwa spiritual ialah sebuah pandangan filosofis kehidupan yang bertujuan untuk mengembangkan moralitas jiwa manusia yang dapat direalisasikan melalui kegiatan latihan-latihan praktis tertentu yang menjadikan larutnya perasaan dan ketetapan pilihan. Bagi peserta didik jenjang pendidikan sekolah dasar, pengajaran nilai sikap menjadi prioritas utama untuk diajarkan, karena pada jenjang pendidikan tersebutlah awal mula sebuah pondasi karakter anak bangsa dibentuk. Dengan itu, harapan generasi bangsa Indonesia terlahir

menjadi bangsa yang unggul dan berkahlak mulia. Agustian dalam Asteria (2014:111) menyebutkan bahwa ada tujuh nilai spiritual utama yang merupakan representasi dari keseluruhan nilai-nilai spiritual yang menuju god spot, yaitu jujur, tanggungjawab, disiplin, kerjasama, adil, visioner (memiliki rencana untuk masa depan). Optimalisasi pelaksanaan pembelajaran berbasis spiritual pada jenjang pendidikan sekolah dasar dapat diusahakan guru dengan berbagai cara. Cara tersebut salah satunya melalui pendekatan pembelajaran. Menurut Djamarah, dkk (2013:64) menjelaskan pendekatan spiritual *teaching* (pembelajaran spiritual) dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan bagi seluruh peserta didik untuk dapat menunaikan segala bentuk kegiatan peribadahan sesuai ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti mengucapkan salam, shalat wajib, shalat dhuha, membaca ayat suci al- qur'an dan kegiatan peribadahan lainnya.
2. Pendekatan keteladanan, yaitu mencerminkan sebuah perilaku terpuji melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga pendidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun melalui yang tidak langsung seperti suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah teladan.
3. Pendekatan emosional, yaitu berhubungan dengan permasalahan perasaan. Dalam hal ini emosi ialah gejala kejiwaan yang ada dalam diri seseorang, perasaan itu bisa dalam bentuk perasaan jasmaniah maupun rohaniah. Perasaan rohaniah di dalamnya ada perasaan intelektual, perasaan estetis, perasaan sosial, dan perasaan harga diri. Emosi mempunyai peran penting terhadap pembentukan kepribadian seseorang, oleh karena itu guru melakukan pendekatan emosional dalam pembelajaran menempati peran yang cukup penting. Peranan penting pendekatan emosional akan menimbulkan rasa nyaman, aman, terbuka, dan terjadilah proses memahami diantara keduanya dan

mempermudah proses pembelajaran.

4. Pendekatan pembinaan, pembinaan ialah usaha, tindakan, dan sebuah kegiatan yang dilakukan agar memperoleh hasil terbaik secara efisien. Pendekatan ini berupa penanaman nilai-nilai akhlak karimah, seperti mengucap salam dan menghargai teman.
5. Pendekatan religius, ialah sifat religi atau keagamaan. Guru harus mampu memiliki sifat keagamaan yang dapat diterapkan di sekolah terutama kepada peserta didik. Misalnya membaca ayat suci al-qur'an sebelum pembelajaran, melatih peserta didik menghafalkan ayat suci al-qur'an, muhadharah, tilawatil qur'an, murojaah qur'an, tahsin qur'an, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Khalifah yang berlokasi di Jalan. H. M Muslich Lingkar Selatan Cikukur, Kota Serang, Banten (42116). Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 6 bulan, dimulai dari bulan Oktober 2020 sampai September 2021. Namun,

pada bulan November 2020 sampai Maret 2021 tidak termasuk perhitungan. Dilanjutkan kembali penelitian pada bulan April sampai Oktober 2021, namun pada bulan Juni dan Agustus tidak termasuk perhitungan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Karena, dalam penelitian ini peneliti bermaksud ingin memperoleh sebuah penemuan pada satu fenomena tertentu dan dipahami secara mendalam. Selanjutnya, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang di antaranya ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pertama, wawancara jenis *in-depth interview* (wawancara mendalam). Kedua, observasi partisipatif. Hal demikian karena, peneliti hadir secara fisik dalam melihat jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh narasumber, dan peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Ketiga, dokumentasi yang akan peneliti kumpulkan ialah seperti dokumen pribadi sekolah, guru, peserta didik, foto dan video. Berikut pedoman penelitiannya.

Tabel 1. Panduan Penelitian

Sub Fokus Penelitian	Aspek yang Diteliti	Informan/ Sumber Data	Teknik Pengumpul an Data
Perencanaan pembelajaran berbasis spiritual	➤ Acuan guru dalam membuat RPP	1. Guru kelas 2. Guru bidang 3. Waka kurikulum	1. Wawancara, observasi & dokumentasi 2. Wawancara 3. Wawancara
	➤ Indikator nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran		
	➤ Kriteria media pembelajaran berbasis spiritual		
	➤ Kriteria instrumen penilaian pembelajaran berbasis spiritual		
Pelaksanaan pembelajaran berbasis spiritual	➤ Pelaksanaan kegiatan pendahuluan berbasis spiritual		
	➤ Pelaksanaan kegiatan inti berbasis spiritual		
	➤ Pelaksanaan kegiatan penutup berbasis spiritual		
Penilaian pembelajaran berbasis spiritual	➤ Penilaian ibadah		
	➤ Penilaian perilaku		

Kemudian, setelah data-data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data-data tersebut. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:246) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat urutan pelaksanaan yang berkesinambungan dalam melakukan analisis data yang telah diperoleh bersamaan dengan dilakukannya kegiatan penelitian (proses pengumpulan data). Berikut langkah-langkah analisis data yang hendak peneliti gunakan:

1. Reduksi Data. Reduksi data merupakan kegiatan menjabarkan kembali hal-hal yang diperoleh peneliti pada saat di lapangan ke dalam bentuk uraian laporan. Data tersebut selanjutnya direduksi (dirangkum, dipilih-pilih hal yang pokok atau penting dan memisahkannya dari data yang tidak penting). Menurut Sugiyono (2017:248) menjelaskan bahwa kedua data tersebut penting dan tidak penting sama-sama diuraikan dalam bentuk laporan dan diberi kode/koding.
2. Penyajian Data. Penyajian data biasanya diinterpretasikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun hubungan antar kategori dan sebagainya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:247) mendeskripsikan bahwa bentuk yang paling populer digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif ialah teks dalam bentuk naratif. Kemudian, dalam hal ini peneliti akan melakukan penyajian data ke dalam bentuk uraian singkat (naratif).
3. Penarikan Kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:247) bahwa penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dilakukannya penelitian.

Tahap setelah semua data dikumpulkan, selanjutnya data-data tersebut perlu untuk dilakukan pemeriksaan dan keabsahan data, tujuannya agar seluruh data yang telah dikumpulkan tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono

(2017:270) dalam penelitian kualitatif, dibutuhkan pemeriksaan guna membuktikan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan dan keabsahan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Uji *Credibility* (Kepercayaan data) Pada penelitian ini untuk kebutuhan uji *credibility*, peneliti menggunakan *membercheck*, diskusi teman sejawat dan triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.
2. Uji *Transferability* (Ketepatan) Pada uji *transferability* peneliti membaca referensi dari jurnal yang membahas fokus penelitian yang serupa di sekolah yang berbeda dan ditemukanlah berbagai relevansi-relevansi dengan penemuan yang peneliti peroleh.
3. Uji *Dependability* (Ketertanggungjawaban) Pada uji *dependability*, peneliti berkonsultasi dengan pihak dosen pembimbing kedua. Karena, pembimbing mengetahui bagaimana proses peneliti ketika menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada membuat kesimpulan. Hal tersebut patut tergambar aktivitas lapangannya.
4. Uji *Confirmability* (Kepastian) Pada uji *confirmability* peneliti berkonsultasi dengan pihak dosen pembimbing pertama. Karena, pembimbing mengetahui bagaimana proses peneliti ketika menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada membuat kesimpulan. Hal tersebut patut tergambar aktivitas lapangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diteliti dikumpulkan dari hasil temuan di SDI Khalifah kota Serang. Pada penelitian yang

saat ini telah dilakukan, terdapat tiga rumusan masalah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terkait proses pembelajaran berbasis spiritual di masa *covid-19* melalui *virtual classroom*. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan tiga informan yang dianggap oleh peneliti dapat memberikan sebuah keterangan yang cukup mendukung terhadap fokus penelitian yang sedang diteliti, adapun tiga informan tersebut ialah guru kelas, guru bidang dan wakil ketua kepala sekolah bidang kurikulum. Ketiga informan tersebut dimintai keterangan oleh peneliti melalui wawancara pada waktu yang berbeda-beda dan empat kali peneliti melakukan observasi atau pengamatan yang dilakukan terhadap guru kelas.

1. Perencanaan pembelajaran berbasis spiritual yang di buat guru melalui *virtual classroom*

Sejak Maret 2020, Indonesia dan negara lainnya terdampak virus *covid-19* dengan itu berbagai aspek kehidupan pun mulai mengalami perubahan, salah satunya pada aspek pendidikan. Hal itu juga mempengaruhi model pembelajaran yang semula dilaksanakan tatap muka, harus dialihkan secara daring melalui layanan *virtual classroom*. Perubahan itupun mempengaruhi desain rencana pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan keadaan. Di SDI Khalifah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis spiritual di masa pandemi ini ialah menggunakan acuan format RPP dari surat edaran penyederhanaan RPP No. 14 Tahun 2019 dan diberi nama Rencana Pembelajaran Jarak Jauh (RPJJ). Adapun komponen-komponen yang terdapat pada RPJJ tersebut ialah identitas sekolah, mata pelajaran/ tema, kelas, materi pokok, sub materi, metode pembelajaran, alat pembelajaran kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Pada RPJJ tersebut guru juga menggambarkan pola pembelajaran yang didalamnya tertuang aktivitas pengajaran nilai-nilai spiritual. Pengajaran nilai-nilai spiritual dalam hal ini ialah dalam bentuk pembiasaan yang terjadi di dalam

kelas dan lebih banyak terjadi secara tersirat. Contohnya nilai spiritual yang berkenaan dengan hubungan manusia dengan Tuhan atau *hablumminaAllah* seperti memulai pembelajaran dengan menjawab salam, berdoa, *murojaah* surat-surat pendek, membaca dua kalimat syahadat dan dzikir asmaul husna. Sedangkan, *hablumminannaas* hal yang berhubungan dengan perilaku seseorang seperti, kedisiplinan perihal waktu ketika hendak masuk ruang belajar di *zoom cloud meeting*, menggunakan pakaian yang rapih, sopan dan sesuai dengan jadwalnya, menghargai dan menghormati siapapun yang sedang berbicara seperti dengan mengaktifkan kamera dan menonaktifkan *microfon*. Goleman dalam Risela (2017:53) berpandangan bahwa kecerdasan spiritual berperan menjadi landasan bagi berfungsinya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional agar lebih efektif. Untuk itu dalam menyelesaikan sebuah persoalan kecerdasan intelektual dan emosional saja tidak cukup, tentu perlu adanya kecerdasan spiritual yang berperan mengimbangi keduanya. Hal demikian digambarkan kegiatannya dalam RPJJ yang telah dibuat. Bagi guru, fungsi rencana pembelajaran itu tidak hanya untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran, juga sebagai bentuk bukti kesungguhan dan rasa tanggungjawab sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional.

Selain untuk menjembatani komunikasi antara guru dan peserta didik, memahami kriteria dalam memilih media pembelajaran juga perlu menjadi perhatian yang penting bagi seorang guru. Pada kondisi seperti saat ini, media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru pada pembelajaran daring ialah menggunakan video konten, *power point* dan media pembelajaran lain yang dianggap dapat mempermudah guru dan peserta didik serta sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Media pembelajaran tersebut didalamnya terdapat unsur-unsur nilai spiritual yang sebagaimana telah disepakati oleh pihak sekolah, diantaranya terdapat logo sekolah, poster edukasi terkait protokol kesehatan, berdoa, penggunaan animasi dan penggunaan efek suara.

Proses pembelajaran yang berlangsung tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan umum saja, juga terdapat proses pengajaran nilai-nilai spiritual yang dilakukan dengan cara pembiasaan dan sisipan. Brunner dalam Prastowo (2017:55) menjelaskan bahwa fungsi dan kedudukan jenjang pendidikan sekolah dasar ialah lebih difokuskan dalam pembentukan dan pengembangan kompetensi sikap (*attitude*). Adapun kaitannya dengan keterampilan dan pengetahuan dipersiapkan sebagai landasan bagi peserta didik agar lebih siap pada jenjang pendidikan berikutnya. Untuk menilai kegiatan pembelajaran berbasis spiritual yang dilaksanakan melalui *zoom cloud meeting*, instrumen atau alat ukur yang digunakan guru ialah jenis instrumen observasi atau pengamatan dalam menilai pengajaran nilai-nilai spiritual.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring, instrumen atau alat ukur yang digunakan oleh guru dalam menilai sikap spiritual ialah dengan cara pengamatan atau observasi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Penilaian spiritual tersebut terdapat dua aspek, ialah aspek ibadah dan perilaku. Dua aspek tersebut dapat diamati oleh guru pada saat pembelajaran melalui *zoom cloud meeting*.

2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis spiritual yang diterapkan oleh guru melalui *virtual classroom*

Tujuan pembelajaran yang telah terkonsep rapih pada RPP, tidak akan tercapai manakala guru tidak melaksanakan proses pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga tahapan dalam pembelajaran yang perlu dikuasai dan dipahami oleh seorang guru diantaranya kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pembelajaran yang saat ini berlangsung di SDI Khalifah ialah menggunakan layanan *zoom cloud meeting*, pada pelaksanaan kegiatan pendahuluan berbasis spiritual, guru cenderung menerapkan pola pembiasaan keagamaan yang dilakukan diawal pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan berbasis spiritual dalam pembelajaran daring ini ialah dalam bentuk pembiasaan yang hampir sama dengan pada saat pembelajaran tatap muka.

Pembiasaan tersebut seperti memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan salam, berdoa, mengaji atau *murojaah*, berdzikir, mengucapkan dua kalimat syahadat. Hal tersebut dilakukan oleh guru dan peserta didik setiap kali akan melaksanakan pembelajaran melalui *zoom cloud meeting*. Jika terjadi masalah sinyal, seringkali guru memberikan pengertian untuk tetap menjaga kekompakkan seperti pada saat pembelajaran tatap muka.

Pola pembiasaan yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan pembelajaran tersebut untuk jenjang pendidikan sekolah dasar merupakan pola pengajaran nilai-nilai spiritual keagamaan yang paling dasar ialah mengajarkan kepada peserta didik sesuai ajaran agama Islam untuk selalu memanjatkan do'a ketika hendak memulai suatu aktivitas. Dengan pengadopsi pola pembelajaran berbasis spiritual tersebut, maka diharapkan dapat melahirkan generasi umat Islam yang cerdas dan beriman. Sutarmin, Zuchdi dan Sutarmin dalam Jamaludin.,dkk (2019:354) menjelaskan bahwa pendidikan berlandaskan Islam merupakan proses menuju terciptanya kualitas generasi Islam masa depan. Konsep dasar dalam menanamkan nilai-nilai dasar keagamaan berfungsi sebagai dasar makna filosofis guna mewujudkan generasi berkahlak mulia yang kuat akan iman dan keilmuannya.

Pengajaran nilai-nilai spiritual juga tidak hanya terjadi pada kegiatan awal pembelajaran saja, namun juga terjadi pada kegiatan inti pembelajaran. Di SDI Khalifah ketika berlangsungnya proses pembelajaran yang dilakukan melalui *zoom cloud meeting* terlihat adanya upaya guru dalam mengajarkan nilai-nilai spiritual ialah dengan menyisipkan bahasan materi yang lebih diarahkan pada pengenalan unsur-unsur keagamaan pada muatan materi pancasila mata pelajaran PKn. Sisipan materi tersebut ialah guru mengenalkan kepada peserta didik cara mengamalkan lima sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan inti berbasis spiritual pada jenjang pendidikan dasar lebih banyak dilakukan secara tersirat, muatan pengajaran nilai-nilai tersebut dapat disisipkan pada materi apa saja yang sedang dipelajari dan

hal tersebut tidak harus selalu dalam bentuk menambahkan materi baru atau materi keagamaan. Jadi, peserta didik diajak untuk lebih mengetahui bagaimana cara mempergunakan pengetahuannya pada kehidupan sehari-hari dan hal demikian menjadi tugas yang harus dilakukan oleh seluruh guru dan tidak hanya menjadi tugas guru mata pelajaran agama saja. Sebagaimana Pahrudin (2017:65-66) menjelaskan terdapat pendekatan pembelajaran yang dijadikan acuan dalam merancang dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar berbasis keagamaan ialah dengan menggunakan pendekatan keimanan/spiritual. Guru mengembangkan pembelajaran dengan mengelola rasa dan kemampuan beriman peserta didik melalui pengembangan kecerdasan spiritual dalam menerima, menghayati, menyadari, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penilaian pembelajaran berbasis spiritual yang diterapkan guru melalui *virtual classroom*

Setelah guru melaksanakan pembelajaran, tak lupa guru juga perlu melakukan penilaian pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berbasis spiritual yang dilaksanakan di SDI Khalifah pada masa *covid-19* terdapat dua aspek yang dinilai ialah penilaian ibadah dan perilaku, kedua aspek tersebut dinilai melalui *virtual classroom*. Untuk penilaian ibadah, hal-hal yang dinilai selama pembelajaran dapat dilihat pada kegiatan awal pembelajaran ialah membaca surat *al-fatihah*, membaca doa sebelum belajar yang dianjurkan Rasulullah, membaca dua kalimat syahadat beserta artinya dan membaca dzikir asmaul husna. Lalu, pada kegiatan penutup ialah mengakhiri pembelajaran dengan membaca surat *al-asr* ketika memang sudah tidak adalagi pertanyaan dan menutup pembelajaran dengan salam. Sebagaimana Maya dalam Hakim (2017:21) menjelaskan bahwa doa adalah pangkal ibadah, tanpa berdoa ibadah tidak memiliki bobot dan nilai. Karena hal tersebut merupakan ceminan kesombongan dari suatu makhluk kepada Allah SWT. Berdoa menunjukkan kelemahan kita selaku hamba Allah SWT yang selalu

membutuhkan perlindungan dan pertolonganNya. Kemudian, Imam Ghazali mengatakan bahwa dalam aktivitas berdoa terdapat hikmah yaitu dapat membuat hati senantiasa menjadi selalu ingat kepada Allah SWT yang merupakan puncak ibadah (HR.Tirmizi).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis spiritual yang berlangsung di SDI Khalifah ialah berfokus pada aspek pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas kegiatan keagamaan dan pembelajaran guna memperkuat perilaku terpuji. Dua hal tersebut diupayakan oleh guru pada proses pembelajaran dengan pola pembiasaan dan sisipan. Untuk lahirkan generasi bangsa yang cerdas dan juga berakhlak mulia, guru tentu perlu mempersiapkan pola pembelajaran yang dapat mencapai tujuan tersebut, salah satunya dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis spiritual yang pada masa *covid-19* ini diupayakan melalui *virtual classroom* jenis *zoom cloud meeting*. Dengan itu, guru dan calon guru masa depan perlu paham akan teknologi dan mampu memanfaatkannya pada ranah pendidikan ialah proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, P.V. (2014). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak melalui Pembelajaran Membaca Sastra*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Djamarah, S.B.,dkk. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Hakim, A. (2017). Doa dalam Perspektif Al-qur'an Kajian Tafsir Al-azhar. *Jurnal Al-fath*, 01(11) 21-35.
- Jamaludin, U.,dkk. (2019). Investment of Islamic Based Cultural Values in Learning Social Knowledge Science. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*, 4(6), 110-130.
- Mufid, F. (2016). Spiritual Teaching dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK



- Islam Tsamratul Huda Tahunan Jepara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2(11), 253-273.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Peneliti Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Pahrudin, A. (2017). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Pendekatan Teoretis dan Praktis*. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Muzakkir. (2015). Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-qur'an: Metode Maudhu'i dalam Perspektis Hadis. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 1(18), 116-200.
- Risela, D. A. (2017). Pengaruh IQ, ES, dan SQ Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Mengenai Akuntansi Kreatif. *Jurnal Nominal*, 1(5), 53-70.